

Kesehatan Publik: Dari Konsep ke Aksi — Bagaimana Mewujudkan Kesehatan untuk Semua?

oleh dr. Pandu Riono, Ph.D.



Program Cek Kesehatan Gratis Warga Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro. (Sumber foto: bojonegorokab.go.id)

Apa sih Kesehatan Publik (*Public Health*)?

Kesehatan Publik adalah kombinasi sinergi antara ilmu dan seni untuk mencegah penyakit, memperpanjang harapan hidup, dan meningkatkan kesehatan penduduk melalui pengorganisasian dan mobilitas partisipasi penduduk.

Fokus utama Kesehatan Publik adalah pada populasi atau penduduk secara keseluruhan. Beda banget dengan yang dilakukan oleh dokter atau rumah sakit yang berfungsi pada individu per individu atau perorangan. Tujuan utamanya adalah mencegah agar masalah kesehatan tidak terjadi, membangun sistem layanan kesehatan yang mudah diakses dan terjangkau bagi semua penduduk.

Kesehatan Publik bekerja secara proaktif, fokus mempromosikan kesehatan dan mencegah penyakit pada penduduk. Boleh dibilang bahwa kesehatan publik adalah konsep yang lebih modern, holistik, dan sistemik.

Bukan sekadar menjalankan program kesehatan pada penduduk, tetapi juga melibatkan kebijakan, teknologi, dan koordinasi multi-sektor yang kuat untuk mempengaruhi kesehatan pada tingkat populasi.

Bagaimana Kesehatan Publik Diimplementasikan?

Kesehatan Publik diimplementasikan melalui berbagai pendekatan dan strategi yang terorganisir, yaitu: melakukan asesmen, merumuskan kebijakan publik, dan memastikan implementasi terjadi dan berdampak.

Asesmen dilakukan karena kita perlu mengukur besar masalah kesehatan pada penduduk dan mempelajari determinan yang berpengaruh pada peningkatan status kesehatan penduduk. Dalam **memantau status kesehatan penduduk**, pemerintah perlu mengumpulkan, menganalisis, dan menyebarkan data tentang kesehatan masyarakat. Ini termasuk mengawasi angka penyakit menular, tingkat cedera, dan tren kesehatan lainnya.

Kemudian, **investigasi** perlu dilakukan dalam mengidentifikasi dan menyelidiki ancaman gangguan kesehatan serta menganalisis penyebabnya. Misalnya melacak sumber wabah penyakit atau menganalisis faktor-faktor risiko yang menyebabkan penyakit kronis (*non-communicable diseases*). Asesmen terakhir adalah **identifikasi kebutuhan dan sumber daya**. Hal ini meliputi identifikasi masalah kesehatan yang paling mendesak di suatu komunitas dan mencari tahu sumber daya apa yang tersedia untuk mengatasinya.

Setelah identifikasi masalah kesehatan publik, merancang dan menerapkan kebijakan publik untuk mengatasinya dengan melibatkan banyak mitra. Kita perlu mengait mitra **pendidikan dan pemberdayaan** untuk mengedukasi masyarakat tentang isu-isu kesehatan dan memotivasi mereka untuk mengadopsi perilaku sehat. Ini bisa berupa kampanye anti-merokok, promosi gizi seimbang, atau penyuluhan pentingnnya mencuci tangan.

Selain itu, kita perlu membangun kemitraan dengan berbagai pihak seperti pemerintah, organisasi nirlaba, sektor swasta, dan pemimpin masyarakat untuk bekerja sama mencapai tujuan kesehatan. Dengan pendekatan kolaboratif, kita kemudian dapat merumuskan kebijakan publik dan rencana strategis yang komprehensif untuk mengatasi masalah kesehatan. Contohnya termasuk regulasi keamanan makanan, program vaksinasi massal, atau kebijakan yang mendukung lingkungan yang lebih sehat.

Tahap terakhir adalah memastikan bahwa semua upaya kesehatan publik berjalan dengan efektif dan efisien. Ini mencakup regulasi, akses layanan, dan tenaga kerja kesehatan. **Regulasi dan undang-undang** harus dipastikan menegakkan perlindungan kesehatan dan keselamatan masyarakat. Contohnya adalah inspeksi sanitasi restoran atau penegakan peraturan lalu lintas. Kita juga perlu memastikan setiap orang memiliki **akses** yang mudah dan terjangkau ke layanan kesehatan yang dibutuhkan, termasuk layanan pencegahan dan pengobatan. Serta, kita perlu memastikan semua jenis **tenaga kesehatan** memiliki kompetensi, pelatihan, dan sumber daya yang memadai untuk melakukan tugas mereka.

Tentunya efektivitas, akses, dan kualitas program kesehatan publik harus dievaluasi secara berkelanjutan untuk perbaikan di masa mendatang. Langkah-langkah ini lah yang membuat Kesehatan Publik dapat bekerja secara proaktif, fokus pada promosi kesehatan dan pencegahan penyakit pada penduduk.

Tentang Penulis



dr. Pandu Riono, Ph.D.

Pakar Kesehatan Masyarakat

dr. Pandu Riono, Ph.D. merupakan epidemiolog kesehatan masyarakat dan akademisi senior dengan lebih dari 30 tahun pengalaman dalam surveilans penyakit, proyeksi epidemiologi, dan penelitian kesehatan di Indonesia. Keahliannya mencakup penyusunan rekomendasi strategis berbasis data bagi berbagai pemangku kepentingan dalam penguatan kebijakan dan sistem kesehatan. Beliau merupakan staf senior di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, serta memiliki gelar dokter dari Universitas Indonesia, MPH dari *University of Pittsburgh*, dan PhD di bidang Epidemiologi dari *University of California, Los Angeles* (UCLA). Beliau juga pernah menjadi konsultan teknis untuk Kementerian Kesehatan, UNICEF, WHO, dan berbagai mitra internasional lainnya.

**NADI adalah platform strategis untuk kolaborasi.
Berkolaborasi bersama NADI untuk mendorong riset
dan publikasi kesehatan yang berdampak.**



www.nadi-health.id



www.inkemaris.com



+6221-828-1250



+62-816-210-028